

## **Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma<sup>1</sup>, Ida Bagus Alit Arta Wiguna<sup>2</sup>, Ni Putu Eka Widiary<sup>3</sup>,  
Teguh Karyasa<sup>4</sup>, I Putu Suardika<sup>5</sup>, I Putu Gede Aditya Pratama<sup>6</sup>,

Institut Agama Hindu Negeri Gde Pudja Mataram<sup>1,2,3,4,5,6</sup>

E-mail Korespondensi: [gusarta@iahn-gdepudja.ac.id](mailto:gusarta@iahn-gdepudja.ac.id)

<b>Keywords:</b>	<b>Abstract</b>
<p><i>Cultural Arts, Counselling Guidance, Arts-based Counselling.</i></p>	<p><i>Integrating arts and culture learning and counseling in students' character development at SMKN 5 Mataram. This research explores how art can serve as a counseling medium to help students overcome emotional and social problems and develop character. The method used was a qualitative approach with a case study involving in-depth interviews, classroom observation, and documentation. The research findings show that cultural arts, such as drawing and dance, allow students to express their feelings more openly and reduce anxiety, improving their character in responsibility, cooperation, and self-control. The contribution of this study is to show that arts are beneficial in the context of creative expression and as an effective tool in counseling for character development in vocational high schools. These results are important because they provide new insights into using art in character education and counseling that can be applied in various schools.</i></p>

<b>Kata kunci:</b>	<b>Abstrak</b>
<p>Seni Budaya, Bimbingan Konseling, Konseling Berbasis Seni.</p>	<p>Integrasi pembelajaran seni budaya dan bimbingan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMKN 5 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana seni dapat berfungsi sebagai media konseling untuk membantu siswa mengatasi masalah emosional dan sosial serta mengembangkan karakter. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus, melibatkan wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi. Temuan penelitian menunjukkan bahwa seni budaya, seperti menggambar dan tari, memungkinkan siswa untuk mengekspresikan perasaan mereka dengan cara yang lebih terbuka dan mengurangi kecemasan, yang berkontribusi pada peningkatan karakter siswa dalam aspek tanggung jawab, kerjasama, dan pengendalian diri. Kontribusi penelitian ini adalah menunjukkan bahwa seni tidak</p>

# Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

	<p>hanya bermanfaat dalam konteks ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai alat yang efektif dalam konseling untuk pengembangan karakter di sekolah menengah kejuruan. Hasil ini penting karena memberikan wawasan baru tentang penggunaan seni dalam pendidikan karakter dan konseling yang dapat diterapkan di berbagai sekolah.</p>
--	---

## PENDAHULUAN

Pendidikan karakter menjadi salah satu aspek yang sangat diperhatikan dalam kurikulum pendidikan di Indonesia (Abdul Majid, Andayani, 2011; Ali, 2018; Elfindri, 2012; Hermino, 2022; Kosim, 2011; Suprayitno & Wahyudi, 2020; Wibowo, 2017). Pengembangan karakter siswa, baik dalam aspek moral, sosial, maupun emosional, telah menjadi prioritas untuk membentuk generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademis, tetapi juga berperilaku baik, bertanggung jawab, dan mampu berkontribusi pada masyarakat (Babuta et al, 2014; Chusna, 2017; Dharmayana & Wiguna, 2021; Heristian et al., 2022; Julaeha, 2019; Suryawan, 2018). Dalam upaya untuk mencapai tujuan ini, berbagai pendekatan telah diterapkan di sekolah, salah satunya adalah melalui pembelajaran seni budaya yang diintegrasikan dengan program bimbingan konseling.

Seni memiliki nilai yang sangat penting dalam pengembangan karakter, karena seni mengajarkan siswa untuk mengekspresikan diri, menghargai keberagaman, dan mengembangkan empati (Ellis, 2024; Fonseca, 2015; Thurston & Gardner, 2023; Su et al., 2006). Berbagai bentuk seni seperti musik, tari, drama, dan seni visual telah terbukti memiliki dampak positif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan emosional siswa (Djawantianros, 2021; Heristian et al., 2022; Natar, 2023; Putriani, 2021; Sara, 2021; Sheila, 2022; Subahri & Fajri, 2019). Lebih dari itu, seni juga dapat digunakan sebagai media konseling yang membantu siswa mengatasi masalah pribadi mereka dengan cara yang kreatif dan tidak mengancam, memungkinkan mereka untuk lebih terbuka dalam menyampaikan perasaan dan masalah yang mereka hadapi (Anikan, 2014; Jati, 2021; Saputra et al., 2021).

Bimbingan konseling di sekolah juga memainkan peran yang sangat penting dalam mendukung perkembangan siswa. Guru konseling memiliki tugas untuk membantu siswa menghadapi tantangan akademik dan sosial, serta mengembangkan potensi pribadi mereka (Chrisyarani & Werdiningtiya, 2018; Lubis, 2022; Sari, 2020; Triyanto et al., 2019; Yuningsih, 2017). Pendekatan konseling yang mengintegrasikan seni sebagai media ekspresi dapat menawarkan cara yang lebih efektif dan menyenangkan dalam mendalami masalah psikologis siswa. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana seni dan bimbingan konseling

## **Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

dapat digabungkan untuk menciptakan pendekatan yang holistik dalam pengembangan karakter siswa.

Secara teoritis, integrasi antara seni budaya dan bimbingan konseling dapat dilihat sebagai upaya untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi siswa dalam mengembangkan potensi mereka. Pembelajaran seni budaya dapat membantu siswa mengenali dan mengelola perasaan mereka, sementara bimbingan konseling dapat memberikan dukungan psikologis yang lebih mendalam (Bu'ulolo et al., 2022; Hikmawati, 2016; Rimaryati, 2023; Susanto, 2018). Dalam konteks ini, seni bukan hanya berfungsi sebagai sarana hiburan atau ekspresi, tetapi juga sebagai alat terapeutik yang dapat membantu siswa dalam proses penyembuhan dan pengembangan diri.

Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa seni dapat meningkatkan kesejahteraan emosional siswa dan membantu mereka mengatasi kecemasan, stres, dan masalah psikologis lainnya (Breed et al., 2022; Golden et al., 2024; Monteiro, 2023; Ryan et al., 2021). Sebagai contoh, seni visual, seperti menggambar atau melukis, telah digunakan dalam berbagai terapi untuk membantu individu mengungkapkan perasaan yang sulit diungkapkan dengan kata-kata. Hal ini memberikan dasar bagi pemikiran bahwa seni dapat menjadi alat yang efektif dalam konseling (McNiff, 2019; Mittal et al., 2022; Nekolaichuk, 2018; Péntzes et al., 2018; Putriani, 2021; Smriti et al., 2022; Van Lith, 2016). Namun, penerapan seni sebagai media konseling yang terintegrasi dengan pembelajaran seni budaya di sekolah menengah kejuruan, seperti di SMKN 5 Mataram, masih belum banyak dieksplorasi.

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis bagaimana integrasi pembelajaran seni budaya dengan bimbingan konseling dapat berkontribusi dalam pengembangan karakter siswa di SMKN 5 Mataram. Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana seni budaya sebagai media konseling dapat memfasilitasi siswa dalam mengatasi masalah emosional, serta bagaimana pendekatan ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dan konseling.

Salah satu tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk menggali potensi seni budaya dalam mendukung proses bimbingan konseling di SMKN 5 Mataram. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengeksplorasi dampak penggunaan seni sebagai media konseling dalam pengembangan nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, dan pengendalian diri, yang sangat penting bagi siswa di tingkat sekolah menengah kejuruan.

Penelitian ini juga akan melihat bagaimana integrasi seni budaya dalam pembelajaran dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan untuk bekerja dalam tim,

## **Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

berkomunikasi dengan efektif, dan menghargai perbedaan. Dengan demikian, penelitian ini akan memberikan gambaran yang lebih jelas tentang bagaimana seni bisa diintegrasikan dengan konseling untuk meningkatkan kualitas pendidikan karakter di sekolah.

Namun, meskipun ada beberapa penelitian yang telah mengaitkan seni dengan pendidikan karakter dan konseling, research gap yang ada adalah kurangnya penelitian yang secara spesifik mengkaji bagaimana integrasi antara pembelajaran seni budaya dan bimbingan konseling dapat memberikan dampak langsung pada karakter siswa, terutama di tingkat sekolah menengah kejuruan. Selain itu, sebagian besar penelitian sebelumnya lebih banyak berfokus pada seni sebagai bentuk terapi individual, tanpa mengintegrasikannya dalam konteks pendidikan karakter yang lebih luas.

Minimnya penelitian yang membahas implementasi praktis dari penggunaan seni sebagai media konseling di lingkungan sekolah menengah kejuruan. Sebagian besar penelitian yang ada lebih banyak berbicara tentang seni sebagai media ekspresi pribadi, tetapi belum banyak yang mengeksplorasi bagaimana seni dapat digunakan sebagai alat untuk membantu siswa mengatasi masalah sosial dan emosional mereka dalam konteks konseling kelompok atau individual di sekolah.

Penelitian ini diharapkan dapat mengisi kekosongan tersebut dengan memberikan bukti empiris mengenai manfaat integrasi seni budaya dan bimbingan konseling dalam pengembangan karakter siswa. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada pengembangan praktik konseling berbasis seni di sekolah, serta membantu para pendidik dan konselor untuk mengoptimalkan penggunaan seni dalam mendukung perkembangan karakter siswa.

Penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kepada praktisi pendidikan dan konseling tentang cara-cara terbaik untuk mengintegrasikan seni dalam bimbingan konseling di sekolah, serta menunjukkan bagaimana seni budaya dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam membentuk karakter siswa, khususnya dalam konteks pendidikan sekolah menengah kejuruan. Penelitian ini juga diharapkan dapat membuka peluang bagi penelitian lebih lanjut mengenai peran seni dalam pendidikan karakter di berbagai jenis sekolah di Indonesia.

### **METODE**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk mengkaji integrasi pembelajaran seni budaya dan bimbingan konseling dalam pengembangan

## **Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

karakter siswa di SMKN 5 Mataram. Variabel utama dalam penelitian ini meliputi pembelajaran seni budaya, bimbingan konseling, dan pengembangan karakter siswa. Subjek penelitian terdiri dari 20 siswa SMKN 5 Mataram yang terlibat dalam program bimbingan konseling dan pembelajaran seni budaya, serta 4 guru seni budaya dan konselor sekolah yang bertanggung jawab dalam implementasi program tersebut. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi, yang kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik untuk mengidentifikasi pola dan hubungan antar variabel yang diteliti. Validitas data diuji dengan triangulasi sumber dan teknik, sementara keandalan analisis dijaga dengan memeriksa konsistensi temuan selama proses analisis. Teknik analisis statistik yang digunakan untuk mendukung temuan kualitatif adalah analisis deskriptif kuantitatif sederhana untuk menggambarkan distribusi frekuensi karakter yang dikembangkan siswa. Penelitian ini memberikan gambaran terperinci tentang penerapan dan dampak integrasi seni dan konseling dalam konteks sekolah menengah kejuruan.

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **1. Hasil Penelitian**

Hasil penelitian ini terdiri dari analisis data yang diperoleh melalui wawancara mendalam, observasi kelas, dan dokumentasi terkait integrasi pembelajaran seni budaya dan bimbingan konseling dalam pengembangan karakter siswa di SMKN 5 Mataram. Berdasarkan wawancara dengan 20 siswa yang terlibat dalam program, mayoritas siswa melaporkan adanya peningkatan dalam aspek pengelolaan emosi dan pengembangan keterampilan sosial, seperti kerjasama dan komunikasi. Hasil ini diperkuat oleh pengamatan yang dilakukan di kelas, di mana siswa menunjukkan peningkatan partisipasi aktif dalam kegiatan seni dan konseling. Dalam observasi tersebut, ditemukan bahwa siswa yang terlibat dalam kegiatan seni, seperti menggambar dan menari, lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman-temannya dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut.

Tabel berikut ini menunjukkan distribusi frekuensi karakter yang dikembangkan siswa setelah mengikuti pembelajaran seni budaya dan bimbingan konseling. Tabel ini menggambarkan peningkatan karakter yang signifikan pada siswa dalam aspek tanggung jawab, kerjasama, dan pengendalian diri. Peningkatan ini mencerminkan bahwa pembelajaran seni budaya tidak hanya berdampak pada keterampilan artistik, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa secara menyeluruh.

## Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

**Tabel 1: Distribusi Frekuensi Karakter yang Dikembangkan Siswa**

Karakter	Frekuensi Sebelum Program (%)	Frekuensi Setelah Program (%)
Tanggung Jawab	35%	70%
Kerjasama	40%	75%
Pengendalian Diri	30%	65%

Hasil observasi juga menunjukkan bahwa seni sebagai media konseling memiliki peran penting dalam membantu siswa mengatasi masalah emosional mereka. Dalam sesi konseling berbasis seni, siswa lebih mudah mengekspresikan perasaan mereka melalui seni daripada melalui percakapan langsung. Hal ini sesuai dengan temuan dari wawancara dengan guru konselor yang mengatakan bahwa seni memungkinkan siswa untuk berkomunikasi tanpa rasa tertekan, karena mereka dapat menyalurkan perasaan mereka dalam bentuk yang lebih visual atau ekspresif.



Gambar 01. Gambar wawancara dan Observasi

Selain itu, hasil analisis dokumentasi menunjukkan bahwa integrasi seni dalam bimbingan konseling di SMKN 5 Mataram telah dilaksanakan dengan baik, meskipun beberapa tantangan muncul dalam hal waktu dan pengelolaan sumber daya. Guru seni budaya dan konselor sekolah berperan penting dalam menyusun program yang dapat diikuti oleh siswa secara teratur. Dokumentasi mengenai kegiatan seni, seperti foto-foto kegiatan menggambar dan pertunjukan tari, menunjukkan bahwa siswa sangat antusias dalam mengikuti program tersebut, yang dapat dilihat dari ekspresi wajah mereka selama kegiatan berlangsung.

## **Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

Hasil dari uji asumsi yang dilakukan menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara partisipasi dalam kegiatan seni budaya dan peningkatan karakter siswa. Uji ini mengonfirmasi bahwa siswa yang terlibat aktif dalam kegiatan seni menunjukkan perkembangan karakter yang lebih signifikan dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti kegiatan seni budaya. Hal ini mengindikasikan bahwa seni memiliki dampak yang lebih besar pada pengembangan karakter siswa dibandingkan dengan hanya mengikuti program bimbingan konseling secara terpisah.

Dalam hal kajian pustaka, penelitian ini menunjukkan bahwa literatur yang ada mendukung hipotesis bahwa seni dapat berfungsi sebagai alat yang efektif dalam pengembangan karakter dan konseling. Beberapa studi terdahulu, seperti yang dicatat oleh Malchiodi (2005) dan Gladding (2016), menunjukkan bahwa seni sebagai media konseling dapat membantu individu mengekspresikan perasaan dan mengatasi masalah emosional mereka. Hasil temuan ini semakin menguatkan argumen bahwa seni bukan hanya bermanfaat dalam konteks ekspresi kreatif, tetapi juga dalam terapi dan pengembangan karakter siswa.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa integrasi pembelajaran seni budaya dan bimbingan konseling di SMKN 5 Mataram memberikan kontribusi signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Peningkatan karakter siswa dalam aspek tanggung jawab, kerjasama, dan pengendalian diri menunjukkan bahwa pendekatan ini berhasil meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah. Penggunaan seni sebagai media konseling terbukti efektif dalam membantu siswa mengatasi masalah emosional dan sosial mereka, yang pada gilirannya berkontribusi pada pembentukan karakter yang lebih baik. Seni memiliki potensi besar dalam mendukung program bimbingan konseling dan pendidikan karakter di sekolah. Temuan ini memberikan dasar yang kuat untuk pengembangan program serupa di sekolah-sekolah lain, yang berfokus pada integrasi seni dan konseling sebagai strategi untuk meningkatkan karakter siswa.

### **2. Pembahasan**

Hasil penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai peran integrasi pembelajaran seni budaya dan bimbingan konseling dalam pengembangan karakter siswa, khususnya di SMKN 5 Mataram. Hasil analisis menunjukkan bahwa seni, sebagai media konseling, memiliki dampak positif dalam membantu siswa mengatasi masalah emosional dan mengembangkan karakter mereka. Sebagaimana tercermin dalam peningkatan signifikan pada karakter siswa, seperti tanggung jawab, kerjasama, dan pengendalian diri, pembelajaran seni budaya tidak hanya memperkaya keterampilan artistik siswa, tetapi juga mempengaruhi perkembangan

## **Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

aspek psikologis dan sosial mereka. Dalam hal ini, penelitian ini mengkonfirmasi temuan yang telah ada, namun juga menawarkan kontribusi baru dengan menyoroti bagaimana seni bisa berfungsi lebih dari sekadar ekspresi kreatif, melainkan sebagai alat terapeutik yang mendalam dalam konteks pendidikan karakter dan bimbingan konseling.

Sebagai perbandingan, beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa seni memang dapat berfungsi sebagai alat terapeutik yang efektif. Sebagai contoh, Malchiodi (2020) dan Sykes, (2021) dalam penelitiannya mengenai terapi ekspresif menyatakan bahwa seni dapat membantu individu untuk mengekspresikan perasaan yang tidak bisa diungkapkan dengan kata-kata. Hal ini sejalan dengan temuan penelitian ini yang menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam seni budaya dapat lebih mudah mengungkapkan perasaan mereka, baik dalam konteks bimbingan konseling maupun interaksi sosial. Namun, temuan dari penelitian ini menambah dimensi baru dengan menunjukkan bahwa integrasi seni dengan konseling secara langsung di sekolah menengah kejuruan seperti SMKN 5 Mataram juga dapat meningkatkan keterampilan sosial siswa dan memperbaiki kualitas pendidikan karakter secara keseluruhan. Berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya yang lebih berfokus pada seni sebagai alat ekspresi pribadi atau terapi individual, penelitian ini menyoroti penggunaan seni dalam konteks kolektif dan kelompok, serta bagaimana hal ini berkontribusi pada perkembangan karakter secara menyeluruh.

Hasil penelitian juga sejalan dengan kajian literatur yang lebih baru tentang penggunaan seni dalam konteks pendidikan karakter. Sebagai contoh Gladding, (2021) menjelaskan bahwa konseling berbasis seni dapat menciptakan ruang yang aman bagi siswa untuk mengungkapkan masalah pribadi mereka melalui ekspresi visual dan simbolik. Hal ini ditemukan dalam penelitian ini, di mana siswa yang mengikuti program konseling berbasis seni lebih terbuka dan aktif dalam berkomunikasi dibandingkan dengan mereka yang hanya mengikuti konseling tradisional berbasis verbal. Peningkatan dalam aspek pengendalian diri dan kerjasama juga mencerminkan teori-teori terkini mengenai pentingnya ekspresi diri dalam pengembangan karakter. Penelitian oleh McNiff (2019) dan Prior, (2023) juga mendukung temuan ini dengan menunjukkan bahwa seni bisa menjadi jembatan untuk membantu siswa mengatasi konflik internal dan memperkuat rasa percaya diri mereka.

Namun, ada perbedaan yang signifikan antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang lebih banyak berfokus pada penerapan seni di sekolah dasar atau tingkat pendidikan tinggi. Penelitian ini khususnya menyoroti penerapan seni dalam konteks sekolah menengah kejuruan (SMK), yang memiliki tantangan berbeda, terutama dalam hal

## **Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

pembelajaran yang lebih teknis dan persiapan siswa untuk dunia kerja. Di SMKN 5 Mataram, pembelajaran seni budaya tidak hanya bertujuan untuk mengembangkan keterampilan artistik, tetapi juga sebagai alat untuk membentuk karakter dan keterampilan sosial siswa, yang sangat penting dalam dunia kerja. Ini membedakan penelitian ini dari studi-studi sebelumnya yang hanya menganggap seni sebagai kegiatan ekstrakurikuler atau sebagai terapi untuk mengatasi stres dan masalah emosional, tanpa menyentuh aspek penting dalam persiapan karier siswa.

Keunggulan lain yang dimiliki penelitian ini adalah penggabungan seni dengan bimbingan konseling dalam satu kerangka yang lebih terstruktur, yang memungkinkan siswa mendapatkan pendekatan yang lebih holistik dalam mengembangkan karakter mereka. Sebagai contoh, melalui program ini, siswa tidak hanya belajar seni sebagai bentuk ekspresi diri, tetapi juga diberikan kesempatan untuk berkolaborasi dalam kelompok, berinteraksi dengan teman-temannya, dan mengembangkan empati serta keterampilan sosial. Hal ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan mereka untuk bekerja sama, yang tercermin dalam data yang menunjukkan peningkatan dalam karakter kerjasama siswa setelah mengikuti program.

Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa seni juga berfungsi sebagai alat untuk mengurangi kecemasan dan meningkatkan pengendalian diri. Sebelumnya, banyak penelitian yang menunjukkan hubungan antara seni dan pengurangan kecemasan, seperti yang ditemukan oleh McNiff, (2019) dalam kajian tentang terapi seni untuk mengatasi trauma dan kecemasan. Namun, temuan dalam penelitian ini memberikan nuansa baru dengan mengkaji pengaruh seni terhadap pengendalian diri dalam konteks sekolah kejuruan, di mana siswa sering menghadapi tantangan dalam mengelola stres dan tekanan akademik yang tinggi.

Meskipun penelitian ini memperlihatkan dampak positif yang signifikan dari integrasi seni dalam bimbingan konseling, terdapat beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Salah satunya adalah keterbatasan sampel yang hanya melibatkan 20 siswa, yang dapat mempengaruhi generalisasi temuan. Selain itu, waktu penelitian yang terbatas juga mempengaruhi kedalaman analisis terhadap dampak jangka panjang dari program ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut dengan sampel yang lebih besar dan periode waktu yang lebih panjang dibutuhkan untuk mendapatkan gambaran yang lebih menyeluruh tentang dampak jangka panjang dari integrasi seni dalam pendidikan karakter.

Dari segi kontribusi ilmiah, penelitian ini memberikan wawasan baru mengenai penerapan seni dalam konteks bimbingan konseling yang dapat diterapkan di sekolah menengah kejuruan. Sebagai tambahan, penelitian ini membuka peluang untuk penelitian lanjutan tentang bagaimana seni dapat diintegrasikan lebih lanjut dalam pendidikan karakter di

## Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa

I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \*

berbagai jenjang pendidikan, serta bagaimana pendekatan ini dapat dikembangkan lebih lanjut untuk mencakup berbagai jenis seni yang lebih luas dalam mendukung perkembangan karakter siswa.

### SIMPULAN

Integrasi pembelajaran seni budaya dan bimbingan konseling di SMKN 5 Mataram memberikan dampak positif yang signifikan dalam pengembangan karakter siswa. Seni sebagai media konseling memungkinkan siswa untuk lebih terbuka dalam mengekspresikan perasaan dan mengatasi masalah emosional mereka, yang berkontribusi pada peningkatan karakter seperti tanggung jawab, kerjasama, dan pengendalian diri. Temuan ini memberikan kontribusi baru dalam pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam konteks pendidikan sekolah menengah kejuruan, dengan menunjukkan bahwa seni tidak hanya berfungsi sebagai alat ekspresi kreatif, tetapi juga sebagai pendekatan yang efektif dalam konseling untuk meningkatkan karakter dan keterampilan sosial siswa, yang dapat diterapkan dalam skala yang lebih luas di berbagai sekolah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, Dian Andayani. (2011). *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. PT.Remaja Rosdakarya.
- Ali, A. M. (2018). *Pendidikan Karakter: Konsep dan Implementasinya*. Prenada Media.
- Anikan, D. (2014). Pembuatan Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Komputer Melalui Flip Book sebagai Media Pembelajaran Mandiri pada Mata Pelajaran Seni Tari Untuk Siswa SMA/MA, Skripsi, Fakultas Bahasa dan Seni. In *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Babuta, Yoddie Y, I., & Wahyurini, D. (2014). Perancangan Buku Pendidikan Karakter Toleransi. *Jurnal*, 3(1), 1–5.
- Breed, A., Uwihoreye, C., Ndushabandi, E., Elliott, M., & Pells, K. (2022). Mobile Arts for Peace (MAP) at Home: Digital art-based mental health provision in response to COVID-19. *Journal of Applied Arts and Health*, 13(1). [https://doi.org/10.1386/jaah\\_00094\\_1](https://doi.org/10.1386/jaah_00094_1)
- Bu'ulolo, S., Zagoto, S. F. L., & Laia, B. (2022). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mencegah Bullying Di Sma Negeri 1 Amandraya Tahun Pelajaran 2020/2021. *COUNSELINGFOR ALL: Jurnal Bimbingan Dan Konseling*, 2(1), 53–62.
- Chrisyarani, D. D., & Werdiningtiya, R. K. (2018). Pelatihan Seni Tari Kreasi Baru Bagi Guru SD di Kecamatan Jabung Kabupaten Malang. *JPM (Jurnal Pemberdayaan Masyarakat)*, 3(1). <https://doi.org/10.21067/jpm.v3i1.2661>
- Chusna, P. A. (2017). Pengaruh Media Gadget Pada Perkembangan Karakter Anak. *Dinamika Penelitian: Media Komunikasi Sosial Keagamaan*, 17(2).

**Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan  
Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

- Dharmayana, I. W. B., & Wiguna, I. B. A. A. (2021). Peran Pendidikan Pramuka Dalam Menumbuhkan Pendidikan Karakter Anak. *Padma Sari: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(1), 56–70.
- Djawantianros, K. I. (2021). The Implementation Of Visual Art Therapy Into Counseling. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3936695>
- Elfindri. (2012). *Pendidikan Karakter: Kerangka, Metode, Dan Aplikasi Untuk Pendidikan dan Profesional*. Jakarta : Baduose Media.
- Ellis, C. (2024). Assessment of the Midwifery Education Program at the University of British Columbia – A Survey of Graduates and Midwife Mentors. *Canadian Journal of Midwifery Research and Practice*, 12(1). <https://doi.org/10.22374/cjmrp.v12i1.95>
- Gladding, S. T. (2021). *The creative arts in counseling*. John Wiley & Sons.
- Golden, T. L., Ordway, R. W., Magsamen, S., Mohanty, A., Chen, Y., & Ng, T. W. C. (2024). Supporting youth mental health with arts-based strategies: a global perspective. *BMC Medicine*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12916-023-03226-6>
- Heristian, M., Efi, A., & Budiwirman, B. (2022). Mengembangkan Karakter Anak Melalui Pembelajaran Seni Budaya. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.35339>
- Hermino, I. A. (2022). *Pengelolaan Kurikulum Berbasis Karakter*. CV. AZKA PUSTAKA.
- Hikmawati, F. (2016). *Bimbingan dan konseling*. Depok : Rajawali Press.
- Jati, P. (2021). Visual Art sebagai Media untuk Membantu Konseli Mengekspresikan Perasaan dan Permasalahan. *PsyArXiv*, September.
- Julaeha, S. (2019). Problematika kurikulum dan pembelajaran pendidikan karakter. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(2), 157.
- Kosim, M. (2011). Urgensi Pendidikan Karakter. *Karsa: Jurnal Sosial Dan Budaya Keislaman*, 84–92.
- Lubis, S. K. (2022). Evaluasi Kinerja Guru Seni Budaya Ditinjau Dari Kesesuaian Latar Belakang Pendidikan Guru Dengan Aspek Seni Yang Diajarkan. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 11(2). <https://doi.org/10.24114/gr.v11i2.35083>
- Malchiodi, C. (2020). Trauma and Expressive Arts Therapy – Brain, Body and Imagination in the Healing Process. In *Trauma and Expressive Arts Therapy – Brain, Body and Imagination in the Healing Process* .
- McNiff, S. (2019). Reflections on What “Art” Does in Art Therapy Practice and Research. *Art Therapy*, 36(3). <https://doi.org/10.1080/07421656.2019.1649547>
- Mittal, S., Mahapatra, M., & Ansari, S. A. (2022). Effect of Art Therapy on Adolescents’ Mental Health. *Russian Psychological Journal*, 19(4). <https://doi.org/10.21702/rpj.2022.4.4>
- Monteiro, I. (2023). Art and mental health: Artistic creativity as a therapeutic intervention. In *Convergencias: Revista de Investigacao e Ensino das Artes* (Vol. 16, Issue 32). <https://doi.org/10.53681/c1514225187514391s.32.197>
- Moreno da Fonseca, P. (2015). Guidance systems across Europe: heritage, change and the art of becoming. *British Journal of Guidance and Counselling*, 43(3). <https://doi.org/10.1080/03069885.2015.1028887>

**Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan  
Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

- Natar, A. N. (2023). Tenun sebagai Media Terapi dalam Konseling Pastoral bagi Perempuan Korban Kekerasan di Sumba. *DUNAMIS: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristiani*, 8(1). <https://doi.org/10.30648/dun.v8i1.1221>
- Nekolaichuk, C. (2018). Living in the Space Between: Integrating Art Therapy Techniques in Palliative Care (La vie dans l'entre-deux : intégration des techniques d'art-thérapie dans les soins palliatifs). *Canadian Art Therapy Association Journal*, 31(2). <https://doi.org/10.1080/08322473.2018.1522571>
- Omylinska-Thurston, J., & Gardner, L. (2023). Using Creative Arts Therapies to Work with Trauma Developed from Experiences of Domestic Abuse. In *Working with Client Experiences of Domestic Abuse: A Handbook for Counsellors, Psychotherapists, and Other Mental Health Professionals*. <https://doi.org/10.4324/9781003253266-13>
- Pénzes, I., van Hooren, S., Dokter, D., & Hutschemaekers, G. (2018). How art therapists observe mental health using formal elements in art products: Structure and variation as indicators for balance and adaptability. *Frontiers in Psychology*, 9(SEP). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.01611>
- Prior, R. W. (2023). Flying in the slipstream with Shaun McNiff: Using art-based research as eyes of the heart. *Journal of Applied Arts and Health*, 14(3). [https://doi.org/10.1386/jaah\\_00150\\_1](https://doi.org/10.1386/jaah_00150_1)
- Putriani, L. (2021). Konselor Dalam Bimbingan Dan Konseling Kelompok Dengan Expressive Arts Therapy. *Counseling AS SYAMIL: Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Islam*, 1(2). <https://doi.org/10.24260/as-syamil.v1i2.480>
- Rimayati, E. (2023). *Cyber Counseling: Inovasi Layanan Bimbingan Dan Konseling Di Era Digital*. Asadel Liamsindo Teknologi.
- Ryan, B., Fenner, P., Chang, O., Qaloewai, S., Nabukavou, T., & Chetty, S. (2021). Art-making in mental health – a Fijian pilot study. *Australasian Psychiatry*, 29(2). <https://doi.org/10.1177/1039856220970060>
- Saputra, W. N. E., Alhadi, S., Supriyanto, A., & Adiputra, S. (2021). The Development of Creative Cognitive-Behavior Counseling Model as a Strategy to Improve Self-Regulated Learning of Student. *International Journal of Instruction*, 14(2). <https://doi.org/10.29333/iji.2021.14235a>
- Sara, D. G. (2021). Pentingnya Visual Art Terapi dalam Konseling. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.3936608>
- Sari, A. H. (2020). Studi Kasus Strategi Guru dalam Kegiatan Menggambar untuk Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*, 4(2). <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v4i2.905>
- Sheila. (2022). Psikologi Tarot (Seni Tarot Sebagai Media Konseling). *Journal Information*, 10.
- Smriti, D., Ambulkar, S., Meng, Q., Kaimal, G., Ramotar, K., Park, S. Y., & Huh-Yoo, J. (2022). Creative arts therapies for the mental health of emerging adults: A systematic review. *Arts in Psychotherapy*, 77. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2021.101861>
- Su, Y. H., Huang, C. H., Wu, T. L., Su, M. J., & Chen, H. S. (2006). Using e-learning platform and teachers network community to enhance classroom management and emotion management for school children - "Music and the healthy life" as the example.

**Seni Sebagai Media Konseling: Integrasi Pembelajaran Seni Budaya dan Bimbingan  
Konseling dalam Pengembangan Karakter Siswa**

*I Dewa Gede Raja Wijaya Kusuma \**

*HEALTHCOM 2006: Mobile E-Health for Developing Countries - 2006 8th International Conference on e-Health Networking, Applications and Services.*  
<https://doi.org/10.1109/health.2006.246441>

- Subahri, B., & Fajri, M. I. (2019). Seni Musik Religius Sebagai Media Konseling Islam dalam Meningkatkan Akhlak Remaja. *Al-Thiqah: Jurnal Ilmu Keislaman*, 2(01).
- Suprayitno, A., & Wahyudi, W. (2020). *Pendidikan karakter di era milenial*. Deepublish.
- Suryawan, I. A. J. (2018). Pendidikan Keluarga sebagai Pondasi Awal Karakter Bangsa. *Purwadita: Jurnal Agama Dan Budaya*.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- Sykes, P. (2021). Trauma and Expressive Arts Therapy: Brain, Body, and Imagination in the Healing Process, Cathy A. Malchiodi. *The British Journal of Social Work*, 51(1).  
<https://doi.org/10.1093/bjsw/bcaa124>
- Triyanto, Sugiarto, E., Mujiyono, & Pratiwinindya, R. A. (2019). Pengembangan Evaluasi Pembelajaran Melalui Instrumen Penilaian Kompetensi Berkarya Seni bagi Guru Seni Budaya SMP di Kabupaten Kudus. *Journal.Unnes.Ac.Id*, 23(2).
- Van Lith, T. (2016). Art therapy in mental health: A systematic review of approaches and practices. *Arts in Psychotherapy*, 47. <https://doi.org/10.1016/j.aip.2015.09.003>
- Wibowo, A. (2017). *Pendidikan Karakter Usia Dini*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Yuningsih, C. R. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Seni Rupa Anak Usia Dini Bagi Mahasiswa Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. *Jurnal Edukasi Sebelas April*, 1(2).